

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2023:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2023:16-17) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2023:68) yaitu atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut-atribut dari objek.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diuji adalah mengenai *corporate environmental performance*, *intellectual capital*, *corporate size*, *sustainability reporting*, dan *good corporate governance*.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit analisis atau unit penelitian merupakan suatu unit khusus yang menjadi objek penelitian. Unit penelitian dapat diumpamakan sebagai suatu satuan yang berkaitan dengan komponen penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi unit penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 dengan menganalisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari tiap perusahaan pada sektor tersebut.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) definisi variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya”.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel independen adalah sebagai berikut :

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu :

1. *Corporate Environmental Performance*

Menurut Hartanti et al (2025) kinerja lingkungan perusahaan adalah sebagai berikut:

“Kinerja lingkungan perusahaan didefinisikan sebagai sejauh mana suatu perusahaan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, termasuk pengelolaan limbah, efesiensi, penggunaan energi, dan pengurangan emisi karbon”.

2. *Intellectual Capital*

Noor (2021:2) memaparkan bahwa *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

“*Intellectual capital* atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak berwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain”.

3. *Corporate Size*

Menurut Hidayat (2024:42) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“ Ukuran Perusahaan adalah metrik yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan. metrik ini memberikan gambaran tentang skala operasional dan kapasitas perusahaan dalam pasar”.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting*. berdasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam Izzaty (2024:79), *sustainability reporting* adalah

“*Sustainability Reporting* adalah laporan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan mengenai dampak sosial, lingkungan dan ekonomi yang diakibatkan oleh operasional bisnis perusahaan”.

3.2.1.3 Variabel Moderasi (Moderator)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel moderasi adalah sebagai berikut :

“Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Variabel ini disebut juga dengan variabel independen ke dua”.

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Menurut Nasiroh & Priyadi (2018) *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governace* (GCG) atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip yang mengarah dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para stakeholders khususnya dan stakeholders pada umumnya”.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk mendefinisikan variabel penelitian dari segi dimensi dan indikator yang menjadi bagian dalam penyusunan instrument penelitian. Oleh sebab itu, operasional variabel memiliki keinginan untuk memilih skala perhitungan untuk setiap variabel sehingga pengtesan hipotesis menggunakan alat dapat dilaksanakan dengan akurat. Sesuai dengan judul skripsi yang ditentukan oleh penulis, yaitu pengaruh *corporate environmental performance*, *intellectual capital*, dan *corporate size* terhadap *sustainability reporting* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

1. *Corporate Environmental Performance* (X1)

2. *Intellectual Capital* (X2)
3. *Corporate Size* (X3)
4. *Sustainability Reporting* (Y)
5. *Good Corporate Governance* (Z)

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate environmental performance</i>	kinerja lingkungan perusahaan didefinisikan sebagai sejauh mana suatu perusahaan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, termasuk pengelolaan limbah, efisiensi, penggunaan energi, dan pengurangan emisi karbon. (Hartanti & Marwah, 2025)	<i>Corporate environmental performance</i> diukur berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan republik indonesia 5 = Emas 4 = hijau 3 = biru 2 = merah 1 = hitam (Waluyo Jati et al., 2023)	Interval
<i>Intellectual capital</i>	<i>intellectual capital</i> atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak berwujud yang	MVAIC=ICE+CEE (Ulum, 2017:124)	Rasio

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
	dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain (Noor, 2021:2)		
<i>Corporate size</i>	Ukuran Perusahaan (<i>corporate size</i>) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan. metrik ini memberikan gambaran tentang skala operasional dan kapasitas perusahaan dalam pasar (Hidayat, 2024:42)	Ukuran perusahaan = $\ln \text{Total Assets}$ (Goh Sumarsan (2023:49)	Rasio
<i>Sustainability Reporting</i>	<i>Sustainability Reporting</i> adalah laporan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan mengenai dampak sosial, lingkungan dan ekonomi yang diakibatkan oleh operasional bisnis perusahaan. <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) dalam izzaty et al (2024:79)	$SRDI = \frac{N}{K}$ Keterangan : N = Jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan K = Jumlah indikator yang seharusnya di ungkapkan Febriyanti (2021)	Rasio

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governace</i> (GCG) atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip yang mengarah dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para stakeholders khususnya dan stakeholders pada umumnya Nasiroh & Priyadi (2018)	Ukuran DK= jumlah anggota Dewan Komisaris	Rasio

Sumber : Data diolah penulis

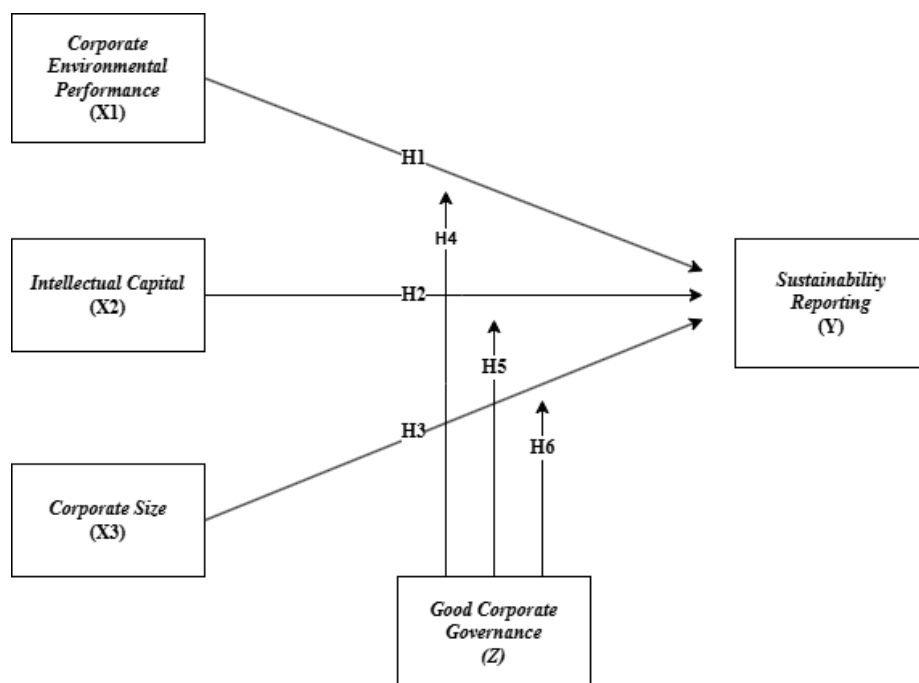
3.2.3 Model Penelitian

Model diartikan sebagai gambaran dari kenyataannya dalam bentuk yang ringkas dan teoritis. Model bukanlah sebagai alat penjelas, tetapi digunakan sebagai rumusan teori. Model mengasumsikan keterkaitan yang sering disalah artikan dengan teori karena hubungan antar modal dan teori adanya keterkaitan. Model menyediakan kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis suatu masalah bahkan jika model dalam versi aslinya tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2023:72) model penelitian digambarkan dalam sebagai berikut :

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan”.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis jelaskan yaitu, pengaruh *corporate environmental performance*, *intellectual capital*, *corporate size* terhadap *sustainability reporting* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Maka untuk menggambarkan hubungan antar variabel independen, dependen dan moderasi, penulis menggambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2024

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk
2	ABMM	ABM Investama Tbk
3	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
5	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk
7	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
8	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
9	ARII	Atlas Resources Tbk
10	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
11	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk
12	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
13	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
14	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
15	BOAT	Newport Marine Services Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
16	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
17	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
18	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
19	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
20	BUMI	Bumi Resources Tbk
21	BYAN	Bayan Resources Tbk
22	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
24	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk
25	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
26	COAL	Black Diamond Resources Tbk
27	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
28	DEWA	Darma Henwa Tbk
29	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
30	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
31	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
32	ELSA	Elnusa Tbk
33	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
34	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
35	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
36	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
37	GTSI	GTS Internasional Tbk
38	HILL	Hillcon Tbk
39	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
40	HRUM	Harum Energy Tbk
41	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk
42	IATA	MNC Energy Investments Tbk
43	INDY	Indika Energy Tbk
44	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
45	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
46	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
47	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
48	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
49	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
50	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
51	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
52	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
53	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
54	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
55	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
56	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
57	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
58	MYOH	Samindo Resources Tbk
59	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
60	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
61	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
62	PTBA	Bukit Asam Tbk
63	PTIS	Indo Straits Tbk
64	PTRO	Petrosea Tbk
65	RAJA	Rukun Raharja Tbk
66	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk
67	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
68	RMKE	RMK Energy Tbk
69	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk
70	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
71	SEMA	Semacom Integrated Tbk
72	SGER	Sumber Global Energy Tbk
73	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
74	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
75	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
76	SMRU	SMR Utama Tbk
77	SOCI	Soechi Lines Tbk
78	SUGI	Sugih Energy Tbk
79	SUNI	Sunindo Pratama Tbk
80	SURE	Super Energy Tbk
81	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
82	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
83	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
84	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
85	TPMA	Trans Power Marine Tbk
86	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
87	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
88	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
89	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber : (www.idx.co.id) data diolah penulis

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128) teknik pengambilan sampel merupakan teknik pengambilan sampel, untuk mendapatkan sampel yang diinginkan terdapat berbagai teknik sampel yang digunakan.

Terdapat dua teknik pengambilan sampel yang bisa digunakan, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Disini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* karena menurut (Sugiyono, 2023:131) *nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap unsur yang nantinya dipilih menjadi sampel. Di dalam penelitian teknik *nonprobability sampling* terdapat metode *purpove sampling*. Menurut (Sugiyono, 2023:133) metode *purpove sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk memilih sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti sehingga nantinya diperoleh sampel yang

diinginkan. Dalam penelitian ini kriteria yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan sampelnya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2022-2024
2. Perusahaan yang memiliki informasi atau data lengkap yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama tahun 2022-2024.
3. Perusahaan yang mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2022-2024.

Tabel 3. 3
Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
	Populasi sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2022-2024	89
	Dikurangi :	
1.	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2022-2024	(14)
2.	perusahaan yang tidak memiliki informasi atau data lengkap yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama tahun 2022-2024.	(55)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2022-2024	(9)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	11
	Total data (11 x 3)	33

Sumber : data diolah penulis

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel penelitian adalah sebagai berikut :

“Sampel penelitian adalah unsur yang harus dimiliki dari bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika kumpulan populasi yang besar dan peneliti memiliki keterbatasan sumber daya seperti tenaga dan waktu. Maka penelitian melakukan pengambilan sampel dari populasi tersebut. Oleh sebab itu, sampel yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan agar dapat mewakili hasil penelitian yang digunakan secara luas”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel yang dijadikan kriteria dalam penelitian adalah perusahaan sektor energi dengan kriteria pada tabel 3.3 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Energi Yang Dijadikan Sampel Penelitian Tahun 2022 – 2024

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

Sumber : data diolah penulis

3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan di penelitian ini adalah sumber data sekunder dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:134) data sekunder adalah :

“Data sekunder adalah sumber langsung yang tidak memperoleh data ke pengumpul data. Data sekunder diperoleh tidak langsung oleh pengumpul data tetapi lewat dokumen atau dari internet”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keberlanjutan yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan tahun 2022-2024. Sumber lain yang penulis dapatkan dari beberapa jurnal, buku dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis agar dapat memperoleh data yang berkaitan dengan penelitiannya. Pengumpulan dokumen atau data dilakukan agar mendapatkan informasi yang penulis inginkan untuk penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan yaitu :

“Bagian yang paling di prioritaskan dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang di tetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kepustakaan sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Metode yang akan digunakan untuk memperoleh informasi, yaitu :

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Kepustakaan merupakan berbagai macam cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti buku, majalah, surat kabar, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan, karangan ilmiah, jurnal dan kajian-kajian sebelumnya.

2. Penelusuran Data Daring (*Internet Searching*)

Teknik pengumpulan data menggunakan teknologi berupa alat pencarian internet dimana semua informasi yang dibutuhkan tersedia di dalamnya. Dengan bantuan teknologi mempermudah penulis mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat. Penulis dapat melakukan pencarian secara berkala dan membandingkannya dengan mudah dan dapat dilakukan pengunduhan data tambahan dari website resmi dan masing masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan oleh penlitit untuk melakukan pembuktian atau pengujian terhadap data yang diperolehnya untuk melakukan pembuktian atau pengujian terhadap data yang diperolehnya untuk mendapatkan

kesimpulan. Analisis data mengacu pada aktivitas analisis peneliti yang dilakukannya dengan mengumpulkan semua informasi yang di perlukan dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data, yaitu :

“Kegiatan setelah informasi dari keseluruhan sumber data dikumpulkan. Kegiatan analisis data merupakan mengemlempokan data sesuai dengan variabel terkait, mentabulasi data berdasarkan variabel responden, mengumpulkan data seluruh variabel dan melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) pengertian analisis deskriptif, yaitu statistik yang dilakukan dalam menganalisis data untuk memberikan gambaran dari informasi yang telah dikumpulkan untuk memberikan hasil akhir yang berlaku untuk publik. Analisis deskriptif dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi, tabel historigram, nilai rata-rata dan lainnya.

Analisis terhadap rasio untuk mencari data dari variabel independen (*corporate environmental performance, intellectual capital, corporate size*) variabel dependen (*sustainability reporting*) dan variabel moderasi (*good corporate governance*). Dalam mencari nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata. Kategori rating dapat diberikan pada setiap pergantian *mean* (nilai rata-rata) variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ada tiga macam, yaitu independen, dependen, dan moderasi adalah sebagai berikut :

1. Corporate Environmental Performance

Penilaian kinerja lingkungan perusahaan merujuk pada skor PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Langkah-langkahnya adalah :

1. Mengambil skor PROPER perusahaan
2. Mengklasifikasi berdasarkan kategori yang ditetapkan KLHK

Tabel 3. 5
Penilaian Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Skor	kriteria	Definisi
Emas	5	Sangat tinggi	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellency) baik di dalam proses produksi dan/atau jasa, dan juga melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
Hijau	4	Tinggi	Untuk usahadan/atau kegiatan yang telah dilakukan melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisiensi melalui upaya 4R (dikurangi, digunakan lagi, didaur ulang dan pemulihan = <i>Reduce, Reuse, Recyle</i> dan <i>Recovery</i>), dan juga melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.
Biru	3	Sedang	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan yang di

Peringkat Warna	Skor	kriteria	Definisi
			persyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	2	Rendah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam	1	Sangat rendah	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Kementerian Lingkungan hidup

2. *Intellectual Capital*

1. Menentukan $HCE + SCE + RCE + CEE$
2. Menghitung $MVAIC = ICE + CEE$
3. Menentukan rata-rata (mean) *intellectual capital* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai MVAIC
4. Menentukan kriteria intellectual capital
5. Membandingkan mean dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan
6. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

Kategori	Penilaian MVAIC
<i>Top Performers</i>	MVAIC di atas 3,50
<i>Good Performes</i>	MVAIC antara 2,50 – 3,49
<i>Common Performers</i>	MVAIC antara 1,5 - 2,49
<i>Bad Performers</i>	MVAIC dibawah 1,5

Sumber : Ulum (2014:116)

3. *Corporate Size*

1. Menghitung total aset pada perusahaan
2. Menghitung Logaritma Natural dari total aset perusahaan
3. Menentukan kriteria penilaian berdasarkan distribusi data menggunakan interval kelas, dengan cara berikut:
 - Menentukan range data = nilai maksimum – nilai minimum
 - Menentukan jumlah kelas (3 kategori : besar, sedang kecil)
 - Menghitung panjang interval : $\text{interval} = \text{range} / \text{jumlah kelas}$
4. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Corporate Size*

Interval	Kriteria
Minimum – (Min + Interval)	Perusahaan Kecil
(Min + Interval) – (Min + 2 X Interval)	Perusahaan Menengah
(Min + 2 X Interval) - Maksimum	Perusahaan Besar

Sumber : Data diolah penulis

4. *Sustainability Reporting*

1. Memberikan skor 1 jika indikator *sustainability reporting* diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.

2. Menentukan *sustainability reporting* dengan menggunakan rumus SRDI yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan.
3. Menetapkan kriteria *sustainability reporting disclosure index*.
4. Nilai terendah = 0, maka $0/117 \times 100 = 0\%$ dan nilai tertinggi = 117, maka $117/117 \times 100 = 100\%$
5. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, diantaranya sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, tidak lengkap, dan sangat tidak lengkap.
6. $\frac{100\% - 0\%}{5} = 20\%$
7. Membuat kesimpulannya.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian *Sustainability Reporting*

Interval	Kriteria
00,00% - 20,00%	Sangat Tidak Lengkap
20,01% - 40,00%	Tidak Lengkap
40,01% - 60,00%	Cukup Lengkap
60,01% - 80,00%	Lengkap
80,01% - 100,00%	Sangat Lengkap

Sumber : Diolah Penulis

5. *Good Corporate Governance*

1. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris
2. Menghitung jumlah anggota dewan komisaris
3. Menentukan kriteria penilaian berdasarkan distribusi data menggunakan interval kelas, dengan cara

- Menentukan range data = nilai maksimum – nilai minimum
- Menentukan jumlah kelas (3 kategori : kecil, sedang, besar)
- Menghitung panjang interval: $\text{interval} = \text{range} / \text{jumlah kelas}$

4. Membuat kesimpulannya

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

Interval	Kriteria
Minimum – (Min + Interval)	Jumlah Komisaris Kecil
(Min + Interval) – (Min + 2 X Interval)	Jumlah Komisaris Sedang
(Min + 2 X Interval) - Maksimum	Jumlah Komisaris Besar

Sumber : Diolah Penulis

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji data hipotesis sebelumnya yang artinya membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya, yaitu menganalisis seberapa pengaruh *corporate environmental performance*, *intellectual capital*, dan *corporate size* terhadap *sustainability reporting* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

3.5.3 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval atau rasio, maka data yang berskala ordinal yaitu *corporate environmental performance* harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana

dengan menggunakan Methode Of Successive Interval (MSI). Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. menentukan frekuensi masing masing kategori PROPER
2. menghitung proporsi setiap kategori
3. menghitung proporsi kumulatif
4. menentukan nilai Z dari proporsi kumulatif
5. menghitung Scale Value (SV)
6. menghitung Transformed Scale Value (TSV).
7. Menggunakan nilai TSV sebagai data Corporate Environmental Performance dalam analisis regresi.

3.5.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Model data panel merupakan langkah untuk menentukan model regresi yang paling sesuai dengan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel dan lain-lain.

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat beberapa pendekatan antara lain :

1. *Common Effect Model* adalah metode regresi data panel yang mengombinasikan data runtutan waktu (*time series*) dan data *cross section* dengan pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary least square*) dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan kurun waktu sehingga perilaku individu dianggap sama dalam berbagai kurun waktu.
2. *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar individu sedangkan slope antar individu sama/tetap. Model ini menggunakan variabel dummy atau yang biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.
3. *Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy sehingga model mengalami ketidakpastian. *Model random effect* memperlakukan efek spesifik dari masing-masing individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berorelasi dengan variabel bebas. Pendekatan yang digunakan dalam model ini yaitu menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *cross sectional correlatiom*.

3.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari tiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat dengan tujuan penelitian. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) tahapan pengujian yang dilakukan antara lain:

1. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik, uji chow dapat dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui intersepnya berbeda. Uji *chow* digunakan untuk memilih *model common effect* atau *model fixed effect*. Adapun hipotesisnya yaitu :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- a. Estimasi dengan *Fixed Effect*
- b. Uji dengan menggunakan *chow test*
- c. Melihat nilai *probability f* dan *chi-square* dengan asumsi :
 1. Bila nilai *probability F* dan *chi-square* $> \alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan *model common effect*
 2. Bila nilai *probability F* dan *chi-square* $< \alpha = 5\%$ (0,05), maka H_1 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan *model fixed effect*

Bila berdasarkan uji *chow* model yang terpilih adalah *common effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah *model fixed effect*, maka dilakukan uji hausman untuk menentukan antara *model fixed effect* atau *random effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji hausman adalah dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- a. Estimasi dengan *random effect*
- b. Uji dengan menggunakan *hausman-test*
- c. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :
 1. Bila nilai *probability F* dan *chi-square* $> \alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan *model random effect*
 2. Bila nilai *probability F* dan *chi-square* $< \alpha = 5\%$ (0,05), maka H_1 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan *model fixed effect*

Uji hausman dilihat menggunakan nilai *probability* dari *cross section random effect model*. Jika nilai *probability* dalam uji hausman lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah *model fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai *probability* dalam uji hausman lebih dari 5% maka H_0 diterima yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah *model random effect*.

3. *Uji Lagrange Multiplier*

Uji ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk memilih antara model common effect atau model random effect. Adapun hipotesis uji Lagrange Multiplier yaitu :

H0 : model yang tepat adalah *common effect model*

H1 : model yang tepat adalah *random effect model*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu :

1. Nilai Breusch-Pagan $\geq 0,05$: H0 diterima, menggunakan *Common Effect Model*
2. Nilai Breusch-Pagan $< 0,05$: H0 ditolak, menggunakan *Random Effect Model*

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Metode ini dilakukan dalam mengevaluasi kualitas data untuk memastikan kebenarannya sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan data yang diperoleh hasilnya masih bias. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan metode analisis regresi linear sehingga dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik yang menjadi pondasi model dari regresi tersebut. Pengujian asumsi klasik yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Purbandari & Suryani (2021) menjelaskan bahwa pengertian uji normalitas, yaitu :

“Untuk menguji kebenaran nilai residual yang memiliki standarisasi (*standardized residual*) terletak pada jalan berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residual memiliki arti berdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi tersebut sebagian besar hampir mencapai nilai rata-ratanya”.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independent, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan test normality kolmogorov-smirnov, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significant).

Nilai residual memiliki kontribusi jika memperoleh nilai probabilitasnya sebagai berikut :

- a. Jika probability $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probability $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan agar dapat melakukan pengujian apakah adanya korelasi antar variabel independen di dalam suatu model regresi data panel.

Menurut Purbandari & Suryani (2021) memaparkan pengertian dari uji multikolinearitas, yaitu:

“Untuk melakukan pengujian apakah dalam modal regresi yang terbentuk ada hubungan antara variabel bebas atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari besarnya nilai VIF dan nilai tolerance dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. nilai Tolerance $> 0,10$ atau *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas
- b. Nilai tolerance $< 0,10$ atau *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , variabel dinyatakan terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji glejser. Dasar hasil dari analisis yang dilakukan dalam pengambilan keputusan, berikut adalah kriteria yang akan digunakan:

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mencari informasi, apakah kesalahan suatu data dalam periode tertentu ada hubungannya dengan periode lainnya. Jika adanya korelasi, maka akan dinamakan ada permasalahan auto korelasi dan model regresi yang bagus adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Menurut Ghazali (2011) dalam Firdaus (2021:34-35) menjelaskan bahwa uji autokorelasi, yaitu :

“Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi”.

Pada uji ini, autokorelasi akan diuji menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) yang kemudia dibandingkan dengan dua nilai dari durbin-watson yaitu *Durbin Upper* (up) dan *Durbin Lower* (dl). Ketentuan atau dasar pengambilan sebagai berikut:

- a. Jika d (*Durbin Watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika *durbin watson* terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Jika d (*durbin watson*) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.7 Uji Koefisien Korelasi

Suatu metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antar variabel. Jika terdapat hubungan maka akan terjadi perubahan pada salah satu variabel independen yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel dependen. Teknik korelasi merupakan metode yang dipakai dalam menemukan hubungan serta menguji hipotesis mengenai keterkaitan antar variabel, apabila dari antar variabel tersebut berbentuk interval atau rasio dan sumber datanya sama (Sugiyono, 2023:246).

Penelitian ini menggunakan skala rasio, maka untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan teknik korelasi pearson product moment. Dalam menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi pearson product moment menurut Sugiyono (2023:246) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel yang diteliti

koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antar variabel independen (x) dan variabel dependen (y). nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- a. tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
- b. tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antar variabel-variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui kriteria dalam memberikan penilaian berupa tabel korelasi yang dijelaskan oleh Sugiyono (2023:248) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2023:248)

3.5.8 Koefisien Dertiminasi

Koefisien dertiminasi merupakan motide analisis yang dipakai dalam mengukur sejauh mana variabel bebas memiliki kontribusi terhadap perubahan variabel terikat. R^2 menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

Untuk mengetahui perbandingan, maka koefisien dertiminasi dapat dihitung dengan menggunkan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

3.5.9 Analisis Regresi Sederhana Data Panel

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), data panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Analisis regresi sederhana data panel digunakan untuk menguji secara parsial. Persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = *sustainability reporting*

α = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

X = Variabel Independen

e = eror

3.5.10 Uji Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi (*Moderation Regression Analysis*) adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami sejauh mana variabel ketiga, yang disebut sebagai variabel moderasi, memenuhi atau mengubah kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi. Persamaan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Keterangan :

Y = sustainability reporting

α = konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel independen

β_2 = Koefisien regresi variabel moderasi

β_3 = Koefisien regresi variabel interaksi

X = Variabel independen

Z = Good Corporate Governance

XZ = Interaksi antara variabel independen dan Good Corporate Governance

e = eror

3.5.11 Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis merupakan sebuah pendapat atau argumen sementara mengenai suatu pandang terhadap hal tersebut. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti melakukan uji signifikan dengan penerapan hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2023:99) menjelaskan bahwa pengertian uji hipotesis adalah :

“Hipotesis merupakan jawaban atau pendapat sementara terhadap permasalahan dari penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pendapat. Pendapat dikatakan sementara karena pendapat yang diberikan baru di dasarkan pada teori sebelumnya yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang didapatkan dari data. Oleh sebab itu, hipotesis dapat diketahui sebagai pendapat teoritis terhadap permasalahan dalam penelitian, belum jawab yang empirik”.

Hipotesis Nol (H_0) adalah pendapat yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan diantara variabel bebas dan variabel terikat. Namun sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) memberikan pandangannya bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Peneliti dalam hal ini memiliki keinginan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan analisis statistik secara parsial melalui uji t

3.5.12 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik T memiliki tujuan untuk mengetahui sampai mana pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t hitung (yang didapatkan dari hasil analisis regresi) dengan nilai

t tabel. Menurut Sugiyono (2023:248) menjelaskan bahwa rumus yang akan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Atau dengan cara, yaitu :

- a. jika t hitung $< t$ tabel atau -t hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima
- b. jika t hitung $> t$ tabel atau -t hitung $< -t$ tabel, maka H_0 ditolak



Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

dalam penelitian ini, rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

H01: $\beta_1 = 0$: *Corporate Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*

Ha1: $\beta_1 \neq 0$: *Corporate Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*

H02: $\beta_2 = 0$: *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*

Ha2: $\beta_2 \neq 0$: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*

H03: $\beta_3 = 0$: *Corporate Size* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*

Ha3: $\beta_3 \neq 0$: *Corporate Size* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*

H04: $\beta_4 = 0$: *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan antara *Corporate Environmental Performance* terhadap *Sustainability Reporting*

Ha4: $\beta_4 \neq 0$: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Sustainability Reporting*

Ho5: $\beta_5 = 0$: *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting*

Ha5: $\beta_5 \neq 0$: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting*

H06: $\beta_6 = 0$: *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *Corporate Size* terhadap *Sustainability Reporting*

Ha6: $\beta_6 \neq 0$: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh antara *Corporate Size* terhadap *Sustainability Reporting*